

## **Analisis Implementasi Pendekatan Projek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Untuk Anak Usia 5-6 Tahun**

Sisilia Ninit Miranita<sup>1</sup>, Anita Chandra Dewi S.<sup>2</sup>, Mila Karmila<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi PG-PAUD Univeristas PGRI Semarang

### **Abstract**

The problem in this research is how to analyze implementation project approach in creating a Pancasila Student profile for children aged 5-6 years in Semarang Bunga Bangsa Kindergarten. This research method is descriptive qualitative. The research sample is students group B in TK Bunga Bangsa, totaling 14. The data in this study were obtained through observation, documentation and triangulation/combination. The results showed that in the project approach activities, children were able to demonstrate aspects of the Pancasila Student Profile: Faithful and devoted to God Almighty and Noble, Diversity in Diversity, Mutual Cooperation, Mandiri, Criticism, and creativity in daily activities. Where these aspects are elements of the Pancasila Student Profile and also the availability of all facilities that support making Profiles Pancasila students are able to understand and attach to children well. Based on the results of this study the suggestions that can be conveyed are necessary there is socialization to parents of students in supporting P5 learning (Project of Strengthening Pancasila Student Profile)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Menganalisis implementasi pendekatan projek dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila anak usia 5-6 tahun di TK. Bunga Bangsa Semarang. Metode Penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Sampel penelitian yaitu siswa kelompok B di TK. Bunga Bangsa yang berjumlah 14. Data di dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi/gabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendekatan projek anak anak mampu menunjukkan aspek Profil Pelajar Pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulia, Berkebhinekaan Tunggal, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan kreatif dalam kegiatan keseharian. Dimana aspek aspek tersebut merupakan elemen dari Profil Pelajar Pancasila dan pula tersedianya semua fasilitas yang mendukung membuat Profil Pelajar Pancasila ini mampu dipahami dan melekat pada anak dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya sosialisasi kepada orang tua murid dalam pendukung pembelajaran P5 ( Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

**PENDAHULUAN**

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. (Sulistiyati, 2021: 2)

Keberhasilan seorang tidak cuma tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi pula pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Perihal ini menampilkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa sangatlah berarti (Kahfi A, 2022). Ada sebagian alibi mendasar yang melatari berartinya pembangunan kepribadian bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, ataupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa disebabkan cuma bangsa yang mempunyai kepribadian serta jati diri yang kokoh yang hendak *survive* selaku sesuatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan kepribadian ialah upaya merealisasikan pandangan hidup Pancasila dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Ada pula secara normatif, pembangunan kepribadian bangsa ialah bentuk nyata langkah menggapai tujuan bangsa ialah melindungi segenap bangsa Indonesia serta segala tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, turut melakukan kedisiplinan dunia bersumber pada kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Secara historis, pembangunan kepribadian bangsa ialah suatu dinamika inti proses kebangsaan yang terjalin tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada era penjajahan ataupun di era kemerdekaan. Sebaliknya secara kultural, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu keharusan dari sesuatu bangsa yang multicultural (Ariandy, 2019).

Pendekatan proyek dimaknai sebagai investigasi mendalam tentang suatu topik yang menarik untuk dipelajari. Investigasi ini biasanya dilakukan oleh kelompok kecil anak dalam suatu kelas, atau bisa juga keseluruhan kelas, dan kadang-kadang juga dilakukan oleh anak secara individual. Penggunaan project based learning bertitik tolak pada anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas jika tidak ditinjau dari berbagai segi (Mentari, 2018 : 43). Kunci utama pendekatan proyek adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan terkait satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru, atau guru yang bekerja sama dengan anak (Katz dalam Sulistiyati, 2021: 13).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan proyek merupakan suatu petualangan invesigasi anak dengan pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minatnya dan anak akan mengalami proses mencari tahu.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Sugiono (2017: 8 – 9) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analisis dan kritis mengenai implementasi pendekatan proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di TK Bunga Bangsa Semarang. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan proyek dalam mewujudkan profil pelajar pancasila anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Bangsa Semarang.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Widoyoko, 2017: 29).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasif atau observasi berperan serta (participant Observation), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan pada arsip atau dokumen yang ada di sekolah, yaitu pendokumentasian kegiatan guru dan anak didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok 5-6 tahun mengenai proses pembelajaran proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila selama ini. Dalam wawancara, peneliti menanyakan pada guru kelas untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan disini peneliti akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis implementasi pendekatan proyek dalam mewujudkan profil pelajar pancasila untuk anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Bangsa Semarang. Profi Pelajar Pancasila mempunyai 6 dimensi dalam kegiatan pembelajaran,

### **1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Itikad dari Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk / perbuatan dari pelajar yang mempraktekkan ataupun mengamalkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya (Leuwol :2020)hal ini tampak Aspek saat anak anak memulai kegiatan selalu diawali dengan kegiatan berdoa bersama dengan semua teman dan guru. Anak-anak kelompok B mampu mentaati peraturan yang sudah disepakati bersama dengan semua teman dan mengikutinya dengan tertib. Implementasi ini terlihat saat anak anak pada hari senin berkegiatan agama, mereka langsung menempatkan ruangan masing masing. Mereka belajar untuk saling menghargai dengan tidak saling mengganggu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sesuai agama, mengerti benar agamanya dan rutinitas nya. Mengerti perbuatan baik dan buruk yang di implementasikan dalam kegiatan sehari hari, serta mampu mengucapkan salam saat keluar dan masuk kelas

### **2. Berkebhinekaan Global**

Berkebhinekaan Global memiliki beberapa poin didalamnya, diantaranya mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan berinteraksi antar budaya, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinekaan, berkeadilan sosial. Implementasi dalam kegiatan proyek yang menggambarkan kebhinekaan global terlihat dengan kemampuan anak untuk menghargai hasil karya teman dan mampu menyelesaikan atau bertanggung jawab dengan kegiatannya hingga selesai. Hal ini sesuai dengan Tritiyatma dalam Limbong (2017:4) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu menolong diri siswa sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif , kreatif dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Implementasi kegiatan yang dapat peneliti lihat adalah saat anak anak belajar tentang asal tanaman lidah buaya ada teman yang salah menjawab lalu teman yang lain ada yang menertawakan, ada beberapa anak yang mengatkan dengan memberikan kata yang membuat anak ini menjadi tidak malu. Mereka juga mampu menyelesaikan masalah ketika ada anak yang terluka mereka mengambil lidah buaya dan langsung mengoleskannya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

3. Bergotong royong

Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi merupakan poin didalam dimensi bergotong royong. Hal ini sudah terlihat dalam anak berkegiatan, seperti berbagi mainan, mau membantu dan bekerjasama dengan semua teman, bermain bersama. Semua hal ini merupakan implementasi dari dimensi gotong royong dalam profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan Helista et al., 2021 anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri; anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat ; anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Implementasi yang penulis dapat lihat adalah anak saling membantu ketika mempersiapkan projek membuat pupuk dari kulit lidah buaya dan sampai sisa makanan, mereka ada yang memotong kulit lidah buaya menyiapkan sisa makanan, menyiapkan wadah , kulit telur dan meremasnya, dan mempersiapkan bahan lain untuk projek yang sudah direncanakan. Bahkan mereka sangat konsisten dengan tugas dan pembagian kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Saat kegiatan projek selesai pun mereka bekerja sama untuk membereskannya bersama sama.

4. Mandiri

Dimensi mandiri di dalam profil pelajar pancasila diantaranya terdapat beberapa poin yaitu, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Hal ini mulai terlihat ketika anak mampu melakukan kegiatan dengan ide dan gagasan sendiri dan mengembangkannya bersama dengan teman dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang telah disediakan. Mampu memahami kebutuhan dan keinginan diri sendiri juga merupakan implementasi dari aspek regulasi diri. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran dapat penulis lihat saat anak melakukan projek mereka mampu melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang sudah di sepakati, seperti ada yang memotong, mencuci, mengupas kulit, memisahkan kulit dari dagingnya , dan mereka melakukannya dengan baik sesuai kesepakatan awal. Kemandirian lain yang bisa penulis paparkan ketika mereka mampu menyelesaikan masalah ketika ada teman yang tidak mau bergantian memakai “(telenan/ alas untuk memotong benda)” anak lain ber ide untuk memakai balok kayu sebagai alas untuk memotong. Dan teman teman yang lain pun sangat mendukung.

5. Bernalar kritis

Aspek yang ada pada dimensi bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefeksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Dalam aspek ini sudah mulai terlihat ketika anak sudah mulai melakukan kegiatan projek, dimana anak mampu mengembangkan ide dan gagasan yang diinginkan sendiri.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Kemudian anak mampu menceritakan kegiatan atau hasil karya yang dibuatnya kepada guru atau teman-teman. Hal ini sesuai dengan Katz dalam Sulistyati, (2021:13) Kunci utama pendekatanProjek adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pertanyaan terkait satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru, atau guru yang berkerja sama dengan anak.

Implementasi dalam kegiatan ini dapat peneliti lihat dalam keseharian ketika ada teman yang terluka anak akan dengan sigap langsung mengambil lidah buaya untuk dioleskan pada luka sambil menenangkan temannya. Bahkan mereka ber ide untuk membuat salep luka lidah buaya. Namun untuk membuat salep ini masih menjadi ide dan wacana buat anak anak.

6. Kreatif

Aspek dalam dimensi kreatif yaitu diantaranya menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. Dalam kegiatan projek sangat mungkin untuk anak mengembangkan ide dalam berkarya disesuaikan dengan tema kegiatan. Disini anak-anak dapat mengungkapkan keinginan atau ide yang dimiliki. Guru mendukung dengan menjadi fasilitator yang menyediakan alat dan bahan yang dapat mendukung anak dalam berkegiatan. Hal ini sesuai dengan (Sahri, 2021) Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics (STEAM) membuat anak usia dini semakin kreatif, membuat anak terhubung dengan lingkungannya, mengembangkan imajinasi. Implementasi nya terlihat saat anak memberikan pendapat tentang manfaat dan produk yang dapat dihasilkan dari lidah buaya. Seperti membuat masker, kerupuk, Nata de Aloevera dan akan membuat salep luka. Mereka sangat kreatif dalam berpendapat dan sangat percaya diri dalam setiap projek yang mereka sedang lakukan.

P5 adalah pembelajaran berdasarkan projek yang berfokus pada murid dan menerapkan Pancasila di dalam setiap proses pembelajaran jadi tidak hanya berfokus pada hasil produk kegiatan tetapi bisa mengamalkan nilai Pancasila melalui proses.Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan proyek yang pelaksanaannya melibatkan dimensi dimensi untuk pendidikan karakter anak yang fokusnya bukan ke produknya tetapi penguatan karakter. Kegiatan P5 pada saat pelaksanaan di fasilitatori pendidik tetapi bukan suatu hal yang baru sebab masuk ke dalam pembiasaan disekolah bahkan murid uga menerapkannya di rumah. Murid akan mendapatkan personalitas dari kegiatan P5 berpusat dan bermakna misalnya toleransi dan gotong royong maupun lainnya (Anton & Trisoni, 2020) .

Pelaksanaan P5 di TK. Bunga Bangsa masih berkembang dalam proses belajar tetapi berusaha menuju optimal yang memperhatikan kesenangan, kebutuhan, berpusat pada anak, dan belajar dari lingkungan sekitar di dalam proses pembelajarannya. Menurut (Nurrohamah & Pratiwi, 2023) keistimewaan P5 murid mempunyai peluang unuk mencari ilmu ditempat tertentu

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

atau lingkungan sekitar sebagai ilmu untuk proses penanaman karakter. Selanjutnya memastikan anak senang dan tertarik mencapai keberhasilan pembelajaran (Kharatova & Shokista, n.d).

## **KESIMPULAN**

Profil Pelajar Pancasila di rencanakan dan disusun sesuai dengan prinsip dan pedoman kurikulum merdeka, dalam implementasinya sudah sesuai dengan filosofi Profil Pancasila yang berorientasi pada proses aktualisasi nilai, kegiatan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, evaluasi yang dilakukan sekolah fokus pada perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Proyek yang dilakukan sudah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan Sumber daya manusia yang ada. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan di atas tentang Pendekatan Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di TK. Bunga Bangsa Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Proyek melalui beberapa tahapan:

### **A. Perencanaan Proyek**

Setelah melakukan beberapa tahapan penelitian penulis mampu melihat perubahan pada Pendidik di TK. Bunga Bangsa yang sudah mampu mengerti dan mengkaji konsep yang akan dibuat, mampu merancang kegiatan dan membuat pelaporan yang ditujukan sebagai langkah pertanggungjawaban kepada sekolah dan orangtua murid. Guru sudah keliatan mulai mengerti tentang P5 . Budaya Kolaboratif sudah mulai diterapkan untuk kepentingan proyek Pancasila yang dinamis, guru dan peserta didik saling bekerja sama , mengapresiasi serta memberi dukungan satu sama lain.

### **B. Pelaksanaan Tugas Proyek**

Pendidik di TK. Bunga Bangsa sudah mampu memperbaiki rancangan menjadi lebih baik , membuat rancangan untuk suatu proyek, mempersiapkan bahan yang diperlukan mencatat proses yang dilakukan guru dan anak, Ujicoba karya dan membuat pelaporan.

### **C. Pelaporan Proyek**

Pendidik dan peserta didik di TK. Bunga bangsa sudah mampu mempresentasikan hasil karya dan membuat gelar siswa yang bisa dinikmati oleh Sekolah dan Orangtua murid, yang di gelar pada setiap satu semester berupa Pameran akhir semester dan pelaporan tertulis tentang kegiatan proyek selama satu semester (Report)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Anak sudah mampu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari dengan baik, seperti mengawali dan mengakhiri kegiatan, mengerti agama yang dianut, menghargai agama lain yang sedang beraktifitas, mengerti tempat ibadahnya dan mampu menghafal doa-doa pada agama yang dianutnya.

b. Berkebhinekaan Global

Anak sudah mampu mengenal dan menghargai budaya, mampu mengkomunikasikan dan berinteraksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman Kebhinekaan, dan dapat berkeadilan sosial dengan baik, seperti dalam menghargai perbedaan pendapat, ras, agama dan kesukaan/kebiasaan anak untuk saling menghargai dan menghormati

c. Bergotong royong

Anak mampu berkolaborasi, peduli terhadap lingkungan dan mampu berbagi terhadap sesama. Rasa empati pada sesama dan lingkungan juga sudah mulai terlihat dan itu akan selalu melekat pada diri peserta didik. Diharapkan untuk orang tua pun mampu memberikan umpan balik saat peserta didik berada di rumah bersama dengan memberikan stimulasi kepada buah hati mereka.

d. Mandiri

Anak mampu memahami diri sendiri dan situasi yang dihadapi dan mampu meregulasi diri terhadap lingkungan yang membayakannya diri sendiri dan lingkungannya. Anak mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan sedikit bantuan guru atau orangtua sehingga mereka tahu masalahnya dan mampu untuk mengeksplorasi dan memverbalikannya sehingga mendapat solusi dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar

e. Bernalar Kritis

Anak memperoleh dan mampu memproses informasi dan gagasan, mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran, mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri dengan baik. Anak tanggap terhadap sesuatu ketika dihadapkan oleh suatu masalah atau peristiwa dan mampu menyelesaikannya dengan ide yang bisa diterima oleh teman dan lingkungan sekitar.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

f. Kreatif

Anak mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya, tindakan dan mempunyai keluwesan berfikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. Mampu mengembangkan ide dan membuat sesuatu yang kadang tidak pernah terfikirkan sebelumnya dan mampu membuat inovasi baru dalam setiap proyek yang dilakukan peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akkas, M., & Suryawati, E. A. (2021). Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi & STEAM.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63.
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 528- 535.
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018, 1(1), 332–337.
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kharatova, S. K., & Shokista, M. (n.d). Methods of Teaching English In Preschool Educational Institutions, Problems, Proposals, And Solutions. *Zamonaviy Dunyoda Innovatsion Tadqiqotlar: Nazariya va Amaliyot>> Nomly Ilmiy, Masofaviy, Onlayn Konferensiya*, 64 - 69
- Kemendikbud RI. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestarinigrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., ... & Anwar, A. F. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019, December). Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Steam (Science, Technology, Eengineering, Art, Mathematic). In *Seminar Nasional PAUD 2019* (pp. 203-212).
- Listyowati, A. (2018). Kemampuan Mengeksplorasi Bahan Bekas pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Project Based Learning. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(2), 1-4.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. 1, 65–72.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DITINJAU DARI KONSEP KURIKULUM MERDEKA. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nana, S. S. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Patricia, A. (2022). Program Merdeka Belajar pada PAUD di Kota Banjarmasin.
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Prameswari, T. W. P. (2020, October). Merdeka Belajar Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045: Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. In *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 76-86).
- Rahelly, Y. 2018. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381-390.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah .” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176.
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76-87.
- Sahri, N. (2021). Menyenangkan Berbasis Steam Bagi Guru Paud Se-Kecamatan Gunung Kijang. 5(2), 441–459.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486-7495.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeto. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeto

Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD.